

ABSTRAK

Khairunnisa. 220101040675. *Profil Kemampuan Metakognitif Siswa Kelas VIII dalam Pemecahan Masalah pada Materi Geometri di SMPN 5 Mandastana*, Muh. Fajaruddin Atsnan, M. Pd., pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: *Kemampuan Metakognitif, Pemecahan Masalah, Geometri*

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru matematika kelas VIII SMPN 5 Mandastana, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa belum terbiasa menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, serta memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Perilaku tersebut berkaitan dengan aspek metakognitif, yaitu perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*) dalam proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil metakognitif siswa kelas VIII berkemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah dalam menyelesaikan soal Teorema Pythagoras di SMPN 5 Mandastana.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas enam siswa kelas VIII SMPN 5 Mandastana Tahun Ajaran 2025/2026 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dua siswa dengan kemampuan matematika tinggi, dua siswa dengan kemampuan matematika sedang, dan dua siswa dengan kemampuan matematika rendah. Data dikumpulkan melalui tes pemecahan masalah, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kemampuan metakognitif siswa berbeda pada setiap kategori kemampuan matematika. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi cenderung mampu memenuhi indikator *planning*, *monitoring*, dan *evaluating* secara lebih lengkap dibandingkan kategori lainnya. Pada kategori ini, masing-masing subjek menunjukkan tingkat metakognitif yang berbeda, yaitu *Reflective Use* dan *Strategic Use*. Siswa dengan kemampuan matematika sedang mampu memenuhi sebagian indikator metakognitif, namun belum konsisten dalam memantau dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah sehingga masing-masing subjek berada pada tingkat *Aware Use* dan *Tacit Use*. Sementara itu, siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu memenuhi seluruh indikator *planning*, *monitoring*, dan *evaluating* sehingga kedua subjek berada pada tingkat *Tacit Use*.